

## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. *Input* manajemen logistik obat:
  - a. SDM pengelola obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan puskesmas secara kuantitas masih kurang dikarenakan kurangnya tenaga teknis kefarmasian baik apoteker dan tenaga kefarmasian di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, namun dari segi kualitas SDM yang ada sudah baik.
  - b. Metode pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan tersedia berupa standar operasional prosedur (SOP) terdiri dari prosedur perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, tetapi tidak terdapat prosedur penghapusan obat yang masing-masing berisikan alur dan prosedur proses pengelolaan obat.
  - c. Sumber anggaran pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan puskesmas bersumber dari APBN melalui dana DAK dan DAU, APBD, *recofusing* Covid-19 dan BLUD puskesmas. Anggaran dari APBN sudah mencukupi tetapi anggaran dari pemerintah daerah masih terbatas.
  - d. Data yang dibutuhkan dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan puskesmas sudah tersedia tetapi masih kurang dalam penyimpanan dan pengarsipan data yang dilakukan oleh pengelola obat karena data yang sulit diperoleh saat dibutuhkan.

2. Proses manajemen logistik obat:

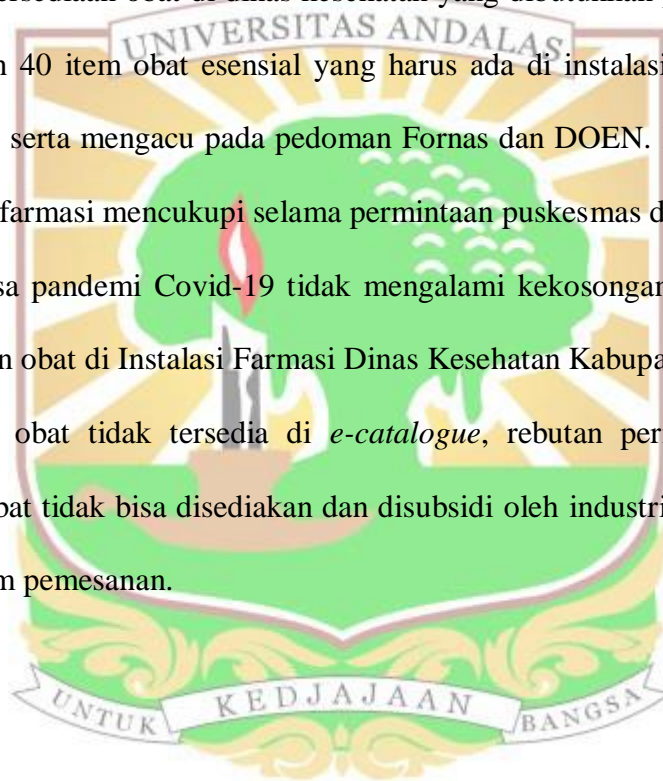
- a. Perencanaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan puskesmas dilakukan dengan perhitungan metode konsumsi dan morbiditas, pada masa pandemi Covid-19 perencanaan obat berkurang karena menurunnya kunjungan pasien dan konsumsi obat, tidak ada tim perencanaan yang dibentuk khusus untuk mendukung perencanaan obat serta tidak semua obat yang diusulkan perencanaan kebutuhannya terealisasi.
- b. Pengadaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dilakukan oleh PPTK menggunakan sistem *e-catalogue* dengan *e-purchasing* dan penunjukkan langsung. Permasalahan dalam pengadaan menunjukkan belum optimalnya pengelolaan obat di instalasi farmasi yaitu realisasi pengadaan tidak semua sesuai dengan yang direncanakan yang disebabkan beberapa item obat tidak tersedia di *e-catalogue* dan jumlah yang tersedia di *e-catalogue* terbatas.
- c. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dilakukan mengacu pada standar ketentuan yang berlaku dan adanya penyimpanan kebutuhan logistic Covid-19. Penyimpanan belum optimal disebabkan karena sarana dan prasarana yang ada belum memadai untuk penyimpanan obat akibatnya banyak obat menumpuk tidak beraturan.
- d. Pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan puskesmas dilakukan dengan cara pihak instalasi farmasi ke puskesmas secara mengantarkan setiap triwulan dan puskesmas menjemput ke instalasi farmasi setiap bulan, namun jumlah

pendistribusian yang dilakukan selalu berkurang dari yang diminta hal ini disebabkan karena mempertimbangkan ketersediaan di instalasi farmasi.

- e. Penghapusan obat dilakukan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dalam 5 tahun sekali terhadap obat kadaluwarsa dan rusak. Banyaknya item dan jumlah obat yang *expired* menunjukkan pengelolaan obat belum optimal.

### 3. *Output* manajemen logistik obat:

Ketersediaan obat di dinas kesehatan yang dibutuhkan puskesmas dilihat berdasarkan 40 item obat esensial yang harus ada di instalasi farmasi maupun puskesmas, serta mengacu pada pedoman Fornas dan DOEN. Ketersediaan obat di instalasi farmasi mencukupi selama permintaan puskesmas dapat dipenuhi dan selama masa pandemi Covid-19 tidak mengalami kekosongan yang signifikan. Kekosongan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan disebabkan obat tidak tersedia di *e-catalogue*, rebutan permintaan obat se-nasional, obat tidak bisa disediakan dan disubsidi oleh industri farmasi dan obat masih dalam pemesanan.



## 6.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan
  - a. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan melakukan penambahan sumber daya manusia terutama tenaga apoteker sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan obat di instalasi farmasi dan tenaga teknis kefarmasian untuk melaksanakan pengelolaan obat di puskesmas.

- b. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dapat membentuk tim khusus perencanaan obat untuk melakukan perhitungan kebutuhan obat agar perencanaan obat dapat terlaksana dengan optimal.
  - c. Diharapkan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dapat menyediakan gudang yang lebih besar untuk penyimpanan obat dan menyediakan anggaran untuk menambah prasarana penyimpanan obat agar mendukung keamanan dan stabilitas obat.
2. Bagi Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan Puskesmas
- a. Sebaiknya pihak Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan menyediakan standar operasional prosedur dalam bentuk pajangan yang dipasang di ruangan pengelolaan obat agar dapat terlihat oleh pengelola obat untuk acuan dalam pelaksanaan pengelolaan obat.
  - b. Diharapkan kepada pihak Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan yang bertugas dalam pengadaan obat dapat mengecek secara berkala ketersediaan stok obat dalam sistem *e-catalogue* agar dapat meminimalisir kekurangan obat.
  - c. Diharapkan kepada pihak Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan dan puskesmas dapat meningkatkan koordinasi dalam proses pendistribusian obat agar obat dapat didistribusikan secara rutin sesuai dengan kebutuhan puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi dinas kesehatan baik di masa pandemi Covid-19 maupun masa normal.